

Prof. Ir. Respati Wikantiyoso, MSA., Ph.D.



**PERENCANAAN &
PERANCANGAN KOTA
SEBAGAI PANDUAN
PENGEMBANGAN KOTA**

Antara Idealisme dan Ketaatan Implementasinya

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar

Dalam Bidang Ilmu Arsitektur Kota, Metode Riset, dan Urban Design
pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang



Disampaikan pada
Rapat Terbuka Senat Universitas Merdeka Malang
Tanggal : 27 Januari 2007

REFERENCE

PIDATO PENGUKUHAN
GURU BESAR

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KOTA SEBAGAI
PANDUAN PENGEMBANGAN KOTA
(Antara Idealisme dan Ketaatan Implementasinya)

Oleh;
Prof. Ir. Respati Wikantiyoso, MSA, Ph.D

Disampaikan pada Pengukuhan Guru Besar Jurusan
Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang
27 Januari 2007

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	
Code Buku	No Register: 751 / H0 / 2007
711 - 4	Tanggal: 31 - 12 - 2007
WIK	Jumlah: /
p	Copy: /

UNIVERSITAS MERDEKA MALANG
2007

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan Puji Syukur ke Hadlirot Allah SWT, akhirnya naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar ini dapat saya selesaikan. Materi naskah ini merupakan suatu akumulasi dari pengamatan, kajian pustaka, serta pengalaman saya dalam mengkritisi substansi rancangan rencana tata ruang kota.

Permasalahan perkotaan dewasa ini telah mencapai tahap yang sangat kritis dan harus mendapatkan perhatian serius oleh pemerintah kota. Realita ini bukanlah suatu hal yang didramatisir, tetapi suatu fakta yang muncul di hampir semua kota-kota kita. Perkembangan pemukiman kumuh, permasalahan PKL, parkir, beban prasarana transportasi, minimnya fasilitas umum, bahkan adanya kecenderungan inkonsistensi implementasi PERDA tata ruang oleh para pelaku pembangunan (baca: masyarakat, pengembang bahkan oknum pemerintah kota).

Dengan latar belakang tersebut maka naskah pidato ini saya beri judul: *"Perencanaan dan Perancangan Kota sebagai Panduan Pengembangan Kota (Antara idealisme dan Ketaatan Implementasinya)"*. Pembahasan lebih ditekankan pada bagaimana sebenarnya idealisme sebuah produk perencanaan dan perancangan kota, serta bagaimana menjamin ketaatan implementasinya. Semoga paparan singkat ini dapat ikut memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi upaya pengembangan kota.

Malang, 27 Januari 2007

Prof. Ir. Respati Wikantiyoso., MSA., Ph.D.

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KOTA SEBAGAI
PANDUAN PENGEMBANGAN KOTA
(Antara Idealisme dan Ketaatan Implementasinya)

Assalamuallaikum Wr, Wb,
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Yang saya hormati;

1. Bapak PANGDAM V/Brawijya, selaku Pembina utama UNMER Malang. atau yang mewakili
2. Bapak DANREM Baladika Jaya Malang, selaku Pembina Harian UNMER Malang yang saya hormati,
3. Bapak Koordinator Kopertis Wilayah VII, *atau yg mewakili*
4. Bapak Ketua beserta pengurus YPTM,
5. Bapak Rektor sekaligus selaku Ketua Senat Universitas Merdeka Malang
6. Para Guru Besar Universitas Merdeka Malang dan Guru Besar Undangan yang pada kesempatan ini berkesempatan hadir.
7. Para pimpinan perguruan tinggi dan Industri mitra kerja, Serta para undangan yang berbahagia,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke Hadlirot Allah SWT, karena atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya kita semua bisa berkumpul dalam acara pengukuhan Guru Besar ini dalam kondisi sehat wal afiat.

Para hadirin yang saya hormati dan saya banggakan,

Perkenankanlah pada kesempatan ini saya menyampaikan pidato pengukuhan Guru Besar, sebagai konsekwensi akademik atas jabatan akademik yang saya terima. Pidato pengukuhan ini saya sampaikan dengan judul "*Perencanaan dan Perancangan Kota sebagai Panduan Pengembangan Kota (Antara idealisme dan Ketaatan Implementasinya)*". Pemaparan topik ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran baik secara konseptual maupun dalam tataran praktis terhadap fenomena pengembangan kota.

Upaya pengembangan kota saat ini sebenarnya sudah dikendalikan dengan beberapa produk PERDA penataan ruang seperti RTRW, RUTRK, RDTRK dan lain-lain. Walaupun hampir semua kawasan kota telah memiliki rencana tata ruang, tetapi dalam tataran implementasi masih menyisakan banyak permasalahan di lapangan. Permasalahan klasik yang sering muncul dalam praktek pengembangan kota antara lain: masalah alih fungsi ruang kota, berkurangnya *publik space*, pelestarian bangunan bersejarah, hilangnya karakter identitas kawasan/kota, pelanggaran sempadan, menjamurnya PKL, sampai kepada "perusakan" visual lingkungan karena penataan iklan yang kurang baik. Kondisi ini memberikan gambaran kepada kita semua bahwa pengembangan kota memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Kompleksitas masalah pengembangan fisik kota membawa konsekwensi perencanaan dan perancangan kota yang lebih detail dan komprehensif.

Rencana Tata Ruang yang ada saat ini telah dilegalkan dalam bentuk PERDA, sehingga dapat diasumsikan bahwa masalah penyusunan rencana tersebut dapat dikesampingkan (walaupun dalam beberapa

kasus masih menyisakan masalah). Dengan demikian, permasalahan dalam tataran praktis adalah: (1) Apakah rencana tata ruang yang ada secara substantif sudah mencukupi sebagai panduan pengembangan kota; (2) Mengapa sering terjadi inkonsistensi implementasi rencana tata ruang ? Dua pertanyaan ini yang menjadi penting untuk saya sampaikan sebagai upaya untuk memberikan sumbangan pemikiran melalui pidato pengukuhan ini.

Para hadirin yang saya hormati,

Kalau kita kritisi, produk penataan ruang yang kita miliki semuanya masih dalam tataran perencanaan, belum/atau bahkan tidak mencapai tataran perancangan. Nuansa perencanaan sangat mendominasi kebijakan-kebijakan pengembangan kota kita. Hal ini dapat dimengerti karena terminologi yang digunakan adalah terminologi perencanaan yang sifat pengaturannya berada pada ranah kebijakan pengembangan 2 (dua) dimensional. Sementara pengembangan kota secara fisik, memerlukan "perangkat" yang mampu berfungsi sebagai perangkat pengatur dalam bentuk kriteria-kriteria disain dalam tataran perancangan, yang sifatnya 3 (tiga) dimensional.

Dari latarbelakang itulah, maka substansi "perangkat peraturan" pengembangan kota seharusnya mencakup dua aspek yakni; "*Perencanaan dan Perancangan Kota*", sebagai satu kesatuan. Dalam tataran impementasi, produk perangkat peraturan (perda) pengembangan kota seharusnya dapat berfungsi sebagai pengendali dan/atau panduan yang ditaati oleh semua warga kota.

Seperti kita maklumi bersama bahwa dalam perkembangannya kota-kota kita di Indonesia saat ini mengalami kecenderungan telah kehilangan identitasnya. Hal ini dapat kita rasakan jika kita mengunjungi beberapa kota besar. Bentuk arsitektur bangunan dan/atau tata kawasan terasa ada kemiripan antara satu dengan lainnya. Hal ini mungkin pengaruh dari menjamurnya design instan sebagai dampak globalisasi. Mengkritisi hal ini bahkan Prof. Eko Budiharjo (1985) menyatakan bahwa telah muncul karakter "ketunggal rupa" arsitektur kota-kota di Indonesia.

Para hadirin yang saya hormati,

Kebijakan yang berlaku seragam secara nasional dapat menghilangkan karakter spesifik atau identitas kota yang sifatnya sangat unik. Salah satu contoh sederhana misalnya kebijakan perubahan nama-nama jalan dengan nama-nama para pahlawan nasional, telah berdampak pada hilangnya "toponim" kota yang spesifik dan unik. Disadari ataupun tidak fenomena ini juga telah terjadi di lingkungan kota Malang ini, seperti mulai lunturnya nama dan karakter spesifik yang unik dari jalan *Kajoetangan*, *Tjlaket*, dan lain-lain. Karakter baru yang muncul adalah karakter sebuah pusat perdagangan yang didominasi oleh tebaran media *edvertising* (iklan), dengan berbagai bentuk dan ukuran.

Contoh lain; penerapan kebijakan perencanaan kota yang menggunakan pola *fix used plan* dalam penyusunan rencana pengembangan kota. Pola ini telah memberikan kontribusi terbaiknya sebagian asset potensi fisik/non fisik kota sebagai potensi identitas kota. Seperti kita

ketahui kota-kota kita lahir dan berkembang secara organik dengan pola *mix used*, sehingga terjadi persebaran fungsi, ruang dan/atau bangunan yang relatif merata. Penggunaan pola *fix used plan* secara rigid mendorong dilakukannya akuisisi ruang dalam pembangunan skala besar. Tidak jarang terjadi asset fisik yang unik dalam suatu bagian kota, yang relatif kecil luasannya, harus dihancurkan dan dikalahkan dalam pembangunan yang berskala besar. Dalam hal ini bukan pembangunan kota yang salah, tetapi perangkat pengaturnya.

Pembangunan kota sebenarnya merupakan konsekwensi logis dari perkembangan kehidupan sosial-budaya ekonomi dan politis masyarakat kota. Sehingga "*Pembangunan*" menjadi suatu keharusan sebagai konsekwensi adanya perubahan yang sangat pesat di perkotaan. Tetapi ironisnya sering upaya pembangunan harus dibayar mahal dengan terjadinya penurunan kualitas visual dan/atau lingkungan kota.

Anggota senat dan para hadirin yang saya hormati,

Pembangunan sebenarnya mempunyai makna suatu upaya dan/atau proses perubahan menjadi kondisi yang lebih baik dalam arti yang sangat luas. Sehingga jelas bahwa upaya mengembangkan kota melalui proses pembangunan kota semestinya memberikan dampak pada perubahan yang lebih baik, bukan sebaliknya. Dengan demikian hadirnya bangunan-bangunan baru di perkotaan, semestinya tidak akan menjadi masalah apabila kehadirannya tetap menjaga "keharmonisan", baik visual, lingkungan, maupun dengan komunitasnya.

Banyak konsep pembangunan yang secara konseptual mampu menjamin proses pembangunan berjalan dengan baik, serta memberikan dampak negatif yang kecil bagi masyarakat. Konsep tersebut antara lain; Pembangunan bertumpu pada masyarakat (*Community Based Development*), Pendekatan Perencanaan Partisipatif (*Participatory Planning*), pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*), dan sebagainya. Secara konseptual sebenarnya dalam setiap penyusunan rencana pengembangan kota, konsepsi “ideal” tersebut telah digunakan sebagai acuan. Pertanyaannya mengapa hampir setiap upaya pembangunan kota “selalu” memunculkan polemik baik dalam tataran proses penyusunan rencana maupun dalam tataran teknis implementasinya.

Belajar dari beberapa kasus yang berkembang pada upaya-upaya pengembangan kota, sebenarnya secara garis besar permasalahan tersebut muncul karena adanya kesenjangan antara idealisme pengembangan kota dengan konsistensi implementasinya. Secara umum permasalahan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni (1) permasalahan dalam tataran proses penyusunan rencana pengembangan; (2) permasalahan kecukupan substansi rancangan pengembangan; dan (3) permasalahan ketaatan implementasi. Jika kita kritisi ketiga permasalahan tersebut, maka seberapa idealnya suatu rancangan pengembangan kota dibuat, jika tidak ada ketaatan dalam implementasinya tidak akan ada artinya. Dalam pidato pengukuhan ini, saya akan lebih menguraikan tentang dua hal terakhir, yakni tentang permasalahan kecukupan substansi dan permasalahan ketaatan implementasinya.

Anggota senat dan para undangan yang saya hormati,

Perencanaan dan perancangan kota adalah suatu bentuk konsekwensi logis upaya pengembangan kota. Pengembangan kota dalam tataran praktis memerlukan suatu perangkat pengendali dalam bentuk produk perencanaan dan perancangan kota. Sebagai sebuah produk yang berfungsi sebagai pengendali tentunya kesempurnaan suatu produk perencanaan dan perancangan kota bukan terletak hanya pada sekedar bagusnya perencanaan dan “estetis”-nya produk perancangan, tetapi lebih kepada bagaimana perencanaan dan perancangan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dalam rangka mewujudkan lingkungan kota yang “ideal”.

Dengan kata lain bahwa produk rancangan kota berkepentingan dengan kualitas ruang kota terutama yang berkaitan dengan kepentingan umum pada suatu bagian kawasan kota. Secara teknis peran perancangan kota adalah sebagai jembatan antara bidang perencanaan kota dengan bidang perancangan arsitektur kota. Kedudukan perancangan kota menjadi jelas bukan merupakan suatu produk akhir, namun demikian perancangan kota akan sangat menentukan kualitas produk akhirnya yakni lingkungan binaan (arsitektur) kota. Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah secara substantif peraturan yang ada saat ini sudah mengakomodasi hal ini ?

Anggota Senat dan para hadirin yang saya hormati,

Pranata peraturan pengembangan kota yang ada saat ini secara substansial masih jauh dari persyaratan “kecukupan” untuk dapat dikatakan sebagai panduan

pengembangan kota. Karena substansi produk panduan pengembangan kota yang ada saat ini masih berada dalam ranah perencanaan (*planning*). Proporsi substansi lebih banyak pada pengaturan tentang kebijakan-kebijakan perencanaan kota. Dengan kata lain, substansi belum dapat berperan secara optimal sebagai panduan disain, yang menyangkut disain elemen-elemen perancangan kota.

Seperti telah dikemukakan di depan bahwa sebagai produk panduan pengembangan kota seharusnya mencakup aspek “perencanaan dan perancangan kota” secara menyeluruh. Dengan demikian, pranata yang ada mestinya dilengkapi dengan produk perangkat regulasi perancangan kota, yang mampu menjembatani bidang perencanaan kota dengan perancangan kota dan/atau bangunan. Perancangan kota pada hakekatnya merupakan pengelolaan kawasan kota terpadu, yang bertujuan untuk mengupayakan terbentuknya perangkat pengendali (*urban regulation*) yang mampu mengantisipasi semua aspek perkembangan kota.

Seperti telah disinggung di atas bahwa perancangan kota merupakan bagian rangkaian dari proses perencanaan yang berfungsi sebagai perangkat pengendali, untuk mempermudah implementasi kebijaksanaan perencanaan kota. Perancangan kota sebagai suatu bentuk panduan pengembangan kota, secara substantif mencakup tiga jenis, yakni; (1) *Urban design criteria* (2) *Urban design guideline*, dan (3) *Urban design standart* . Sebagai perangkat pengendali, perancangan kota lahir oleh karena kebutuhan akan perlunya mekanisme yang dapat mempermudah penerapan kebijaksanaan perencanaan kota. Disini peran sebagai perangkat pengendali yang mampu menjembatani antara produk perencanaan kota

dengan produk fisik arsitektur yang mendominasi wujud fisik suatu kota harus terwujud.

Para hadirin yang saya hormati,

Secara substantif, perancangan kota sebagai produk pranata pengendali/panduan, semestinya mencakup empat jenis produk, yakni; Kebijakan perancangan, Rencana rancangan, Pedoman perancangan, dan Program implementasi rancangan. Kebijakan perancangan kota merupakan kerangka strategi pelaksanaan yang bersifat spesifik. Sebagai produk kebijakan yang spesifik menuntut setiap kota harus memiliki peraturan yang khas. Rencana rancangan kota merupakan produk penting dalam perancangan kota yang berorientasi pada proses dan produk, rencana tersebut harus dikembangkan mengikuti kerangka yang tertuang dalam kebijakan perancangan kota.

Kebijakan pengembangan dan rancangan kota dalam operasionalisasinya perlu diterjemahkan ke dalam bentuk pedoman perancangan kota yang lebih spesifik dan operasional dengan memperhatikan ruang kota dalam skala mikro. Pedoman tersebut dapat berupa pengendalian ketinggian bangunan, penggunaan bahan, *setback*, proporsi bentuk masa bangunan, gaya arsitektur dan sebagainya. Pedoman pada prinsipnya dibuat untuk menjamin kualitas lingkungan kota yang lebih baik.

Anggota Senat, dan hadirin yang saya hormati

Ketaatan implementasi terhadap perencanaan dan perancangan kota sebagai pengendali pengembangan kota memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembangunan kota. Ada beberapa hal yang mensyaratkan suatu perangkat aturan dapat ditaati masyarakat, yakni; (1) adanya kesadaran masyarakat, (2) adanya stimulus yang mampu mendorong masyarakat mentaati peraturan, (3) efektifnya perangkat kontrol.

Faktor kesadaran masyarakat untuk taat peraturan yang rendah di satu sisi serta kurang tegasnya aparat merupakan penyebab utama kegagalan implementasi. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat diperlukan upaya yang strategis antara lain: (1) Pelibatan masyarakat dalam penyusunan rencana dan rancangan kota, sehingga masyarakat akan memahami “manfaat” peraturan tersebut, (2) Sosialisasi produk rencana dan rancangan kota, secara efektif, dan (3) Penegakan peraturan yang tegas dan adil (yang salah di sanksi dan yang berjasa diberi insentif).

Rencana dan Rancangan kota sebagai produk pengatur saat ini tidak memberikan stimulus masyarakat untuk berbondong-bondong menjalankannya. Seperti produk peraturan perundangan yang lain, nuansa peraturan penataan ruang lebih menekankan aspek sanksi (*punishment*) bagi yang melakukan pelanggaran. Sedangkan bagi yang dengan baik melaksanakan, atau bahkan memberikan nilai lebih bagi peningkatan kualitas rancangan tidak diberikan suatu penghargaan. Kiranya perlu dilakukan reformasi terhadap hal ini. Perlu pendekatan baru melalui pemberian insentif/bonus untuk masyarakat yang memberikan nilai lebih dari kualitas standart yang diharapkan dalam peraturan terebut.

Pendekatan insentif/ bonus ini memiliki nilai strategis untuk menjamin implementasinya. Walaupun demikian untuk menghindari disalahgunakan ketentuan ini maka perlu adanya mekanisme serta institusi fungsional yang membantu menilai, ketercapaian kinerja rancangan kota.

Mekanisme kontrol pelaksanaan saat ini dibebankan kepada otoritas pemberi ijin bangunan. Dalam praktek perancangan dan pembangunan suatu fasilitas/usul pengembangan kawasan kota saat ini belum dilakukan evaluasi secara komprehensif. Perancangan kawasan/kota merupakan kebijakan publik, sehingga implementasi produk perancangan kota seharusnya mempunyai konsekwensi terhadap pertanggungjawaban publik. Salah satu mekanisme yang dapat saya usulkan untuk menjamin hal ini terjadi, maka diperlukan institusi fungsional yang membantu pihak otoritas pemberi ijin membangun atau instansi terkait untuk menilai setiap usulan rancangan kawasan dan/atau bangunan dari masyarakat. Beberapa kota di Indonesia telah memiliki lembaga sejenis dengan nama Tim Pengendali Arsitektur Kota (TPAK), walaupun efektifitas kinerja tim ini masih belum signifikan mempengaruhi kebijakan perijinan karena kendala sistem dan mekanisme di tingkat birokrasi.

Unit fungsional pengendali Arsitektur Kota ini memiliki peran yang sangat strategis untuk mengamankan kebijakan publik di bidang pengembangan kota. Unit ini kedudukannya sebagai “penjamin kalitas” dalam proses pengembangan kota. Unit fungsional ini bertugas melakukan evaluasi dan penilain terhadap usulan-usulan disain yang akan dibangun pada suatu kawasan kota, sebelum pihak otoritas pemberi ijin membangun mengeluarkan IMB. Usulan disain yang dievaluasi dan

dinilai oleh unit fungsional ini adalah usulan disain yang karena skop, fungsinya, maupun skalanya diperkirakan akan memberikan dampak luas di dalam kawasan kota. Evaluasi tidak dilakukan atas dasar kelayakan proyeknya secara ekonomi, tetapi lebih kepada dampak fisik terhadap lingkungan alam maupun visual arsitekturalnya.

Walapun unit fungsional ini tidak dikenal dalam struktur pemeritahan daerah (kota/kabupaten), tetapi karena fungsinya yang sangat strategis menjadi sangat penting untuk diwujudkan. Era otonomi daerah saat ini, sangat memungkinkan suatu daerah/ kota mengatur sistem pengendalian pelaksanaan pemerintahan di daerah yang efektif dan efisien. Penyempurnan dari pengalaman TPAK merupakan upaya proaktif yang harus dilakukan. Melalui upaya-upaya peningkatan kesadaran pemahaman terhadap perangkat pengendali perkembangan kota, dan didukung institusi yang independen dalam mengemban kepentingan publik, maka ketaatan implementasi rencana dan rancangan kota akan terjamin.

Anggota senat, dan hadirin yang saya hormati,

Pembahasan mengenai aspek substansi dan aspek ketaatan implementasi rencana dan rancangan kota sebagai panduan pengembangan kota dalam forum pengukuhan ini terasa sangat terbatas. Sebelum mengakhiri pidato ini perlu saya sampaikan beberapa pokok pikiran, atau catatan kecil dari pidato pengukuhan ini, yaitu:

1. Pranata peraturan penataan ruang yang ada saat ini masih berbasis *planning*, sehingga substansi menjadi kurang mencukupi untuk mampu berfungsi

sebagai panduan/pengendali perkembangan fisik kota. Dengan demikian secara substantif diperlukan penyusunan peraturan yang lebih detail dalam tataran perancangan kota, yang mampu menjembatani perencanaan kota dengan perancangan bangunan (arsitektur kota). Produk peraturan perancangan kota secara substantif seharusnya mencakup tiga jenis; (1) *Urban design criteria* (2) *Urban design guideline*, dan (3) *Urban design standart*.

2. Perlu peningkatan partisipasi dan sosialisasi dalam penyusunan, maupun dalam tahap pelaksanaan untuk meningkatkan dan mendorong kesadaran masyarakat dalam meningkatkan ketaatan implementasinya. Untuk mendorong ditaatinya peraturan pengembangan kota diperlukan terobosan melalui pendekatan insentif/bonus bagi yang melaksanakan peraturan dengan baik dan melebihi standart kinerja kualitas yang diharapkan.
3. Diperlukan institusi fungsional yang membantu pihak otoritas pemberi ijin membangun untuk menilai setiap usulan rancangan kota. Institusi ini juga berfungsi sebagai penilai terhadap capaian standart kinerja usul rancangan kota dan/atau bangunan yang akan dibangun. Melalui upaya-upaya peningkatan kesadaran pemahaman terhadap perangkat pengendali perkembangan kota, dan didukung institusi yang independen dalam mengemban kepentingan publik, maka ketaatan implementasi rencana dan rancangan kota akan terjamin.

4. Untuk menjaga independensi, serta penerimaan tim oleh masyarakat, maka tim yang terlibat terdiri dari unsur praktisi (profesional), pemerintah (dinas terkait), akademisi, serta tokoh masyarakat.

Semoga beberapa pokok pikiran di atas dapat memberikan sumbangan baik dalam tataran konseptual, maupun dalam tataran praktis.

Anggota senat dan hadirin yang saya hormati,

Pada akhir pidato pengukuhan ini perkenankan saya menyampaikan ungkapan terimakasih yang tak terhingga atas pencapaian jabatan akademik Guru Besar ini kepada beberapa pihak yang telah mendidik, mendorong, memberikan kesempatan serta membantu proses pengusulan hingga turunnya SK penetapan Guru Besar ini dari Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Puji Syukur saya panjatkan ke Hadlirat Allah SWT, atas Hidayah, dan Ridlo-Nya yang telah melimpahkan Rakhmat yang luar biasa kepada saya beserta keluarga, hingga mencapai jabatan Guru Besar ini, yang tidak pernah saya bayangkan bisa saya raih sebelumnya. Semoga anugerah yang saya terima ini dapat memberikan kemanfaatan yang seluas-luasnya bagi institusi Universitas Merdeka Malang serta masyarakat luas.

Ucapan terimakasih kepada Pemerintah Indonesia, khususnya kepada Menteri Pendidikan Nasional, Bapak Prof.DR. Bambang Sudibyo, M^{BA} yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengemban jabatan Guru Besar di Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang. Mudah-mudahan saya dalam

jabatan Guru Besar ini dapat ikut menyumbangkan pemikiran dan tenaga dalam mengembangkan Pendidikan Tinggi di Indonesia.

Kepada seluruh civitas akademika Universitas Merdeka, khususnya Bapak Rektor; Drs Budi Siswanto., Msi; Bapak Ir. Albiyadie SE, selaku Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Merdeka Malang Malang, Para Pembantu Rektor, Tim Penilai Angka Kredit Universitas, serta Para Anggota Senat Universitas saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya yang telah memberikan kesempatan, penilaian serta rekomendasi terhadap usul kenaikan pangkat akademik saya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian.

Terimakasih dan rasa hormat, saya sampaikan kepada Koordinator Kopertis Wilayah VII, Bapak Prof. DR. Ir. Nadjadji Anwar, MSc. yang telah meneruskan usul kenaikan jabatan akademik saya ke Departemen Pendidikan Nasional

Atas anugerah yang saya terima ini saya berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan kepada saya pemahaman dan peningkatan keilmuan, serta kekuatan untuk dapat menjaga dan meningkatkan kearifan akademik yang merupakan konsekwensi logis sebagai seorang Guru Besar. Saya menyadari bahwa banyak kekurangan yang ada pada diri saya, sehingga tidaklah mungkin jabatan Guru Besar ini dapat saya capai atas kemampuan saya sendiri. Banyak pihak yang telah membantu dan berjasa dalam mempersiapkan, maupun memproses usul Guru Besar ini.

Para hadirin yang saya hormati,

Perkenankan saya untuk sedikit menoleh kemasa lalu untuk sekedar mengenang dan mencoba mengingat kembali, mengungkapkan peran beberapa pihak yang telah mengantarkan diri saya sampai ke atas mimbar ini. Saya merasa sangat bersyukur karena dilahirkan di tengah-tengah keluarga pendidik. Eyang kakung saya alm Dwijoyuwono seorang kepala sekolah SR semasa penjajahan Belanda, serta Eyang putri Khatipah yang telah melahirkan "Mami" saya dengan 8 saudara.

Saya dilahirkan oleh mami tercinta Almarhumah Siti Hayinah, beliau seorang guru SMP Negeri 1 Cilacap, dan bapak saya Almarhum Moch. Moetohar Probokusumo (yang baru meninggal 57 hari yang lalu), beliau juga seorang guru SMP Negeri 1 Cilacap. Lahir dari keluarga sederhana dengan 5 bersaudara telah membentuk saya untuk selalu berpikir sederhana. dan tidak terlalu muluk-muluk. Pesan yang mendalam dari almarhumah mami tercinta adalah tentang *kejujuran*; bekerjalah dengan dasar kejujuran, *kerukunan*; hiduplah dalam lingkungan yang rukun dan jangan memicu perpecahan dalam pergaulan, *ketekunan*; bekerjalah dengan tekun dan bersungguh² maka kamu akan berhasil.

Dibesarkan di dalam lingkungan pendidikan yang lembut oleh mami saya dan dipadu dengan prinsip pendidikan yang lebih keras dan disiplin dari Almarhum bapak saya, telah "mewarnai" karakter saya yang seperti ini. Ada salah satu falsafah Jawa yang masih melekat dalam ingatan tentang prinsip keberanian menghadapi tantangan hidup, yang pernah disampaikan almarhum Bapak. Beliau menyampaikan ungkapan: "*Nek wis wani ojo wedi-wedi, nek wis wedi ojo wani-wani*". Ungkapan ini

memiliki makna yang mendalam tentang pertimbangan sebelum berketetapan hati untuk melakukan sesuatu. Ungkapan ini selalu memberikan semangat dalam menghadapi suatu tantangan dan/atau menyelesaikan pekerjaan untuk tidak setengah-setengah dalam menyelesaikannya. Semoga amalan dan kemuliaan beliau berdua mendapatkan balasan yang sesuai dan menempatkan beliau berdua disisi Allah SWT. Amien. Terimakasih juga saya haturkan kepada Bapak dan ibu mertua saya; Bapak H. M. Margono, dan ibu Hj. Sudiyah, atas dorongan semangat dan do'a-do'a beliau saya beserta keluarga diberikan limpahan rahmat yang luar biasa.

Hadrin yang saya hormati,

Perjalanan karier akademik saya selama mengabdikan di Universitas Merdeka Malang selama 18,5 tahun ini, tidak terlepas dari peran saudara-saudara saya; (1) Dra Purwani Retno Andalas, MM. (2) Daru Murtiyoso SH. (3). Ir. Bambang Wijanarko, dan (4) Retno Hastuti Pada Ningrum SH, termasuk kakak ipar saya Prof. DR. Nindyo Pramono SH. MH, yang telah memberikan dorongan moril sebelum saya memutuskan sebagai dosen. Saya masih ingat advis beliau sebelum saya memutuskan untuk menjadi dosen Universitas Merdeka Malang, sebagai berikut: *"Kalau kamu mau mencari uang jangan menjadi dosen. Karena pendapatan dosen bukan semata-mata uang tetapi dengan bertambahnya ilmu"*. Rasanya tidak berlebihan yang saya nyatakan tadi bahwa saya sangat beruntung dapat dilahirkan dan besar di lingkungan pendidik. Prinsip-prinsip ini yang Insya Allah akan terus saya ingat, untuk itu saya sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya

kepada seluruh keluarga besar saya yang telah mendukung saya selama ini.

Anggota senat dan hadirin yang saya hormati,

Satu orang yang sangat spesial yang rasanya sangat sulit untuk mengungkapkan rasa terimakasih saya, yakni kepada istri tercinta dr. Anik Puryatni Sp.A, yang telah mendampingi saya selama lebih dari 18 tahun, dengan sabar, setia, dan penuh pengertian, serta selalu mendampingi langkah-langkah saya dengan doa-doanya, dalam mendukung karier saya sebagai dosen di UNMER Malang/ Ada cuplikan syair lagu Betawi yang kurang lebih berbunyi "Cikini di Gondangdia, jadi begini karena Dia". Rasanya tidaklah berlebihan syair tersebut untuk menggambarkan peran istri saya tercinta dalam ~~mencapaian~~ jabatan Guru Besar saya ini.

Untuk anak-anakku yang sangat saya cintai; (1) Adhika Prastya Wikananda, (2) Puspita Wikananda Putri, (3) Triska Prakasa Wikananda, serta (4) Fitriani Pramesti Wikananda, terimakasih atas pengertian dan pengorbanannya ketika harus saya tinggalkan studi baik saat S2 di ITB Bandung dan ketika S3 di Universiti Teknologi Malaysia, semoga apa yang telah papa capai saat ini dapat semakin mendorong semangat belajar dalam meraih cita-cita kalian. Belajarlah sepanjang hayat jadikanlah belajar sebagai kebutuhan bukan hanya sekedar kewajiban.

Terimakasih yang tidak terhingga saya sampaikan kepada para guru-guru saya mulai dari guru-guru SD saya di SD Negeri 8 "Petungan" Cilacap, Bapak dan Ibu guru saya di SMP Negeri 1 Cilacap, serta bapak dan ibu guru di

SMA 1 "Teladan" di Yogyakarta yang telah memberikan dasar-dasar keilmuan, baik secara langsung ataupun tidak berperan "membentuk" kepribadian saya. Rasanya tanpa jasa-jasa beliau-beliau ini saya yang "kecil" dan sering sekali ijin sakit saat di bangku SMP ini tidak dapat menjadi Guru Besar. Semoga jasa dan darma bhakti beliau-beliau yang sangat tulus mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT.

Juga kepada para dosen-dosen saya sewaktu menjalankan pendidikan di Jurusan Teknik Aritektural, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta mulai tahun 1982 hingga saya dapat meraih gelar Ir tahun 1987, dengan tulus ikhlas saya menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya. Khususnya kepada almarhum Ir. Aryo Tedjo selaku wali akademik saya yang selalu mendorong saya untuk maju, dan menyelesaikan kuliah tepat waktu. Serta teman-teman kuliah saya baik yang sekarang hadir di ruang ini maupun tidak, yang telah bersama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi di JuTA UGM.

Kepada dosen-dosen dan pembimbing thesis S2 saya di Jurusan Arsitektural ITB Bandung, khususnya Ir. Zaenuddin Kartadiwiryana M.Arc. Dr. Ir. Baskoro Tedjo MSEB dan Prof. DR. Kusnaka Adimihardja MSc, yang juga selaku co promotor desertasi saya saat studi S3 di Universiti Teknologi Malaysia, saya menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada beliau yang kebetulan berkesempatan hadir pada acara pengukuhan hari ini. Sekali lagi terimakasih atas bimbingannya, dan kesebarannya selama proses pembimbingan.

Terimakasih yang tidak terhingga juga saya sampaikan khususnya kepada Prof. DR Noor Sharifah bt. Sutan Sidi selaku promotor desertasi S3 saya dalam

bidang *urban and regional planning* di UTM Malaysia. Kepada Prof. DR Ahris Yacob, Prof DR. Supian Ahmad dekan *Faculty of Built Environment*, serta Prof. DR. Zainai bin Mohammed, sebagai direktur PPS UTM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor University Malaysia Kelantan. Berkat bimbingan dan dorongan beliau-beliaulah saya dapat menyelesaikan studi di UTM dengan lancar.

Anggota senat dan para hadirin yang saya hormati,

Penganugerahan jabatan Guru Besar ini tentunya sangat erat kaitannya dengan perjalanan karier sebagai dosen di Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang. Dalam perjalanan karier saya sangat ditentukan oleh para sesepuh Unmer, untuk itu saya ucapkan terimakasih yang mendalam kepada; Almarhum "EBES" Kol. Sugiyono mantan ketua YPTM dan Bapak DR (HC) dr. Wahjoetomo, SpPD, berkat kepemimpinan beliau berdua, melalui kebijakan institusi Unmer memberangkatkan 11 dosen Fakultas Teknik untuk studi S3 pada tahun 1996 di Luar Negeri termasuk diri saya. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada; Bapak Drs. Suwarso, Bapak dr. Rusman SPKJ, dan para Guru Besar yang telah membantu Fakultas Teknik Unmer Malang seperti; Prof. Soewondo Bismo Sutedjo Dpl. ing., Prof. Ir. Djati Nursuhud M.Eng., Prof. Ir. Rachmat Purwono Msc. Para dosen dan arsitek senior Bapak Dr. Bianpoen, Bapak Han Awal Dipl. Ing, yang selama berinteraksi telah memberi semangat, dan teladan dalam menjunjung tinggi otoritas akademik sebagai seorang dosen, serta memberikan inspirasi dalam mengembangkan keilmuan.

Kepada para mantan Dekan Fakultas Teknik; DR. Ir. Suroptono, dan DR. Ir. Tjaturono; para mantan Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Merdeka Malang, Serta kepada Ketua jurusan saat ini Ir. Hery Budiyanto MSA., Ph.D. dan para kolega dosen Jurusan Teknik Arsitektur Unmer Malang seluruhnya, yang telah mendukung, mengkritik, serta memberikan dorongan semangat, dan secara bersama-sama mengembangkan Jurusan Arsitektur selama lebih dari 18 tahun, saya ucapkan terimakasih, hanya berkat dukungan ibu-ibu dan bapak-bapaklah semangat saya untuk terus mengembangkan diri tetap terjaga.

Last but not least, kepada para pembantu Dekan Fakultas Teknik; Bapak PD1; M. Rofiq Ssi., MTi, PDII; Ir. Djoko Andriyono MT, serta para mantan Pembantu Dekan, serta semua karyawan di lingkungan Fakultas Teknik tanpa kecuali, saya ucapkan beribu-ribu terimakasih atas bantuannya untuk membantu melengkapi persyaratan angka kredit jabatan Guru Besar ini. Secara khusus saya sampaikan terimakasih kepada Pak Heru, Pak Jianto, Pak Komarudin, Pak Sujatmoko, serta bapak Ari Priyono SH, yang secara langsung berperan dan membantu menyusun dan menyiapkan proses usul Guru Besar saya. Tak lupa saya sampaikan terimakasih kepada kru Bhiga Print, yang telah membantu mencetak buku pidato pengukuhan ini dengan baik.

Akhir kata, karena semata-mata keterbatasan ruang dan ingatan saya, maka tanpa mengecilkan arti peran beberapa pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, secara pribadi saya menyampaikan permohonan maaf dan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga semua amalan baik bapak-bapak dan ibu sekalian

mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillah Hirobbil Allamin, pidato pengukukan Guru Besar ini saya akhiri, apabila dalam pidato ini ada sesuatu perkataan/ucapan ataupun sikap yang kurang berkenan dihati bapak dan ibu sekalian saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhirul kata Wassalamuallaikum Wr., Wb.

Bahan Bacaan

- Adams, David, (1994). *Urban Planning and the Development Process*. London: UCL Press Limited.
- Alonso W and Friedman J (1964), *Regional Development and Planning, A Reader*, Cambridge: MIT Press.
- Andranovich, Gregory D. and Gerry Riposa (1993). *Doing Urban Research*. London: Sage Publication.
- Blackman, Tim (1995), *Urban Policy in Practice*, London: Routledge.
- Blowers, Andrew (1993). *Planning for a Sustainable Environment*. London: Earthscan Publication Ltd.
- Butina, G., 1986, *Research Issues in the Evolution of Urban Form*, Research Notes, JCUD, Oxford Polytechnic, September.
- Dantzig, Gorge B. and Thomas L. Saaty (1973). *Compact City: A Plan For Liveable Urban Environment*. San Fransico: W. H. Freeman and Company.
- Golany, Gideon S. (1995), *Ethics and Urban Design; Culture, Form, and Environment*, Canada: John Wiley and Sons Inc.
- Gosling, David and Barry Maitland (1984). *Concepts of Urban Design*. London: Academic Edition.
- Nadin, Vincent and Joe Daok (1991). *Town Planning Responses to City Change*. Avebury.
- Shirvani, Hamid (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Co.
- Sudarsono, Nani (2000), *Pembangunan yang berbasis Kerakyatan (Community Based Development)*, Jakarta: Melati Bakti Pertiwi.
- Wibawa, Samodra (Ed), (1991), *Pembangunan Berkelanjutan; konsep dan Kasus*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Wikantiyoso, Respati (2005), *Paradigma Perencanaan dan Perancangan Kota*, Malang: GKAK.

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Prof. Ir. Respati Wikantiyoso, MSA,
Ph.D.
Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 17 Mei 1963
A g a m a : Islam
Pangkat/golongan : Guru Besar- Pembina/IVA
Jabatan : Dekan Fakultas Teknik
Pekerjaan : Dosen Jur. Teknik Arsitektur Unmer
Malang
Alamat Rumah : Jln. Danau Bratan Timur V-B10
Sawojajar Malang
Telpon dan faximile : (62)(0341) 714215
Hp : 08123304456
E-mail : respati_w@yahoo.com
Web Site : <http://www.geocities.com/rwicken>

Keluarga:

Nama Istri : dr. Anik Puryatni. Sp. A
Anak : 1. Adhika Prastya Wikananda
2. Puspita Wikananda Putri
3. Triska Prakasa Wikananda
4. Fitriani Pramesti Wikananda

Riwayat Pendidikan:

1. 1969-1975 : SD Negeri 8 Cilacap, Jawa Tengah.
2. 1975-1979 : SMP Negeri 1 Cilacap, Jawa Tengah.
3. 1979-1982 : SMA Negeri 1 "Teladan", Yogyakarta.
4. 1982-1987 : Sarjana Arsitektur (Ir), Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

5. 1990-1992 : Magister Sains Arsitektur (MSA), Jurusan Teknik Arsitektur ITB.
6. 1996-1999 : *Doctor of Philosophy (Ph.D.) in Urban and Regional Planning, Faculty of Built Environment, University Technology Malaysia.*

Riwayat Jabatan Akademik:

1. 1989: Asisten Ahli Madya/IIIA
2. 1992: Asisten Ahli/IIIB
3. 1996, Lektor Madya/IIIC
4. 2003, Lektor/IIID
5. 2006, Guru Besar/IVA

Riwayat Pekerjaan dan Jabatan:

1. 1988-sekarang : Dosen tetap jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Unmer Malang.
2. 1993-1995 : Sekertaris Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang.
3. 2000-Sekarang : Dekan Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang.
4. 2004-sekarang : Dosen LB di Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
5. 2004 : Sebagai Reviewer Penelitian Dosen Muda, DP2M Direktorat Pendidikan Tinggi, Depdiknas.
6. 2006 – Sekarang: Sebagai Reviewer Dewan Pendidikan Tinggi, DIKTI, Depdiknas untuk Program-Program Hibah Kompetisi Peguruan tinggi.

Hasil Karya Ilmiah:

1. *Urbanisasi; Potensi dan permasalahannya dalam pembangunan ekonomi perkotaan, Jurnal Science dan Teknologi, Unmer Malang, No. 29 Mei 1995.*

2. *Model Inkubator untuk Pembinaan dan Pengembangan Industri Kerajinan Kayu di Desa Junrejo, Kotatiff Batu* (Ketua Peneliti) Penelitian Hibah Bersaing V (3 tahun) anggaran 1995/1996, anggaran 1996/1997 dan anggaran 1998/1999. Hasil Penelitian dipublikasikan dalam website:
<http://www.geocities.com/CollegePark/Stadium/2257>
3. *Idealisme Kota Baru*, Jurnal Science (Jurnal Science and Technology, Merdeka Malang University) No. 36 February 1997.
4. *Settlement Development Concept; Transformation of traditional spatial formation pattern*, Science Journal (Journal Science and Technology, Merdeka Malang University) No. 37, July 1997.
5. *The Settlement Development Concept that Encourages Social Interaction of Community; Case Study; Spatial Formation Pattern of Kotagede Javanese Traditional Settlement*. Penelitian Doktor; Faculty of Built Environment, University Technology Malaysia, 1999.
6. *Sistem Informasi Geografi dalam Perencanaan dan Perancangan Kota*, Jurnal Diagonal (Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik, FT Unmer Malang), NO. 1 Febuari 2000.
7. *Utopianisme Perancangan Kota*, Jurnal Jurusan Arsitektur Unmer; Mintakat, Volume 1, Nomor 1, Maret 2000.
8. *Pembinaan Ristek dalam Kegiatan Pengembangan IPTEKS bagi Mahasiswa*, disampaikan pada acara Diklat Mahasiswa UKM Ristek Unmer Malang, Batu, 15 Oktober 2000.
9. *Paradigma Pembangunan Indonesia dalam Perspektif Perkembangan Teknologi Informasi*, Makalah dipresentasikan pada Seminar National Seminar "Membangun Potensi Sumber Daya Manusia Indonesia yang Berbasis Teknologi Menuju Pasar Bebas" Diselenggarakan oleh BEM Fakultas Teknik

Universitas Merdeka Malang, 24 Maret 2001 di Ruang PPI Unmer Malang.

10. *Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Perkotaan yang Berkelanjutan*, Jurnal Diagonal (Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik, FT Unmer Malang), Volume 2 Nomor. 3 Agustus 2001.
11. *Mempersiapkan Insinyur Profesional dalam Menyikapi dan Mengembangkan IPTEKS di Era Global*, Pemakalah dalam Seminar Nasional dan Temu Alumni Fakultas Teknik Unmer Malang, PPI Unmer Malang, 10 November 2001.
12. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perkotaan Yang Berkelanjutan*. Makalah disampaikan pada Forum Diskusi Doktor, Ruang Data lantai II, Mei 2002.
13. *Sejarah Kota; Pembangunan Kota Malang Dalam Konteks Historis*, Lokakarya Pengajaran Sejarah Arsitektur, Kerjasama antara jurusan Teknik arsitektur Unmer dengan Lembaga Sejarah Arsitektur (LSAI), PPI Unmer Malang, 15-16 Oktober 2002.
14. *Image Kajoetangan, Dahulu dan Sekarang*, artikel populer pada majalah bulanan Hello Malang. April 2003.
15. *Budaya Hedonisme dan Penyikapan Perkembangan IPTEKS*, artikel ilmiah populer pada majalah CIVITAS Universitas Merdeka Malang, Juni 2003.
16. *Implikasi Spasial CBD Sebagai Konsekwensi Peningkatan Penggunaan E-Commerce (Suatu kajian teoritik atas fenomena peningkatan pemanfaatan e-commerce pada aktifitas ekonomi perkotaan)*, Jurnal Fakultas Ekonomi Unmer Malang (terakreditasi), Volume 7, Nomor 2, Juni 2003.
17. *Pengembangan Kawasan Pesisir Secara Berkelanjutan (Suatu telaah terhadap pendekatan ekologis dan partisipasi masyarakat)*, Jurnal Ilmu Teknik Diagonal (Terakrediasi) Volume 9, Nomor 3, Januari 2004.

Organisasi dan Profesi:

1. 1989-sekarang : Anggota Ikatan Aritek Indonesia
2. 1998-sekarang : Penggagas dan Ketua Grup Konservasi Arsitektur dan Kota, Jurusan Arsitektur Universitas Merdeka Malang.
3. 2000-2004 : Anggota aktif di Forum Komunikasi Pembangunan kota Malang (FKPKM).
4. 2000-2004 : Ketua departemen Konservasi arsitektur, Ikatan Arsitek Indonesia Cabang Malang.
5. 2002-2004 : Ketua Departemen Arsitektur, Malang Heritage Society.
6. 2004-sekarang : Pengurus KAGAMA (Keluarga Alumni Gadjah Mada) Malang Raya.

Penghargaan yang pernah diperoleh:

1. Penghargaan Rektor Unmer Malang (1996), sebagai Dosen berprestasi.

Seminar Internasional:

1. Presentasi Makalah dengan Judul: *The Urban Morphology; Approach to the development concept in traditional setting*. Paper Presentation for The 4th Congress of Asian Planning Schools Association (APSA) on Urban Restructuring in the Fast Growing Asia; Its Implementation to the planning profession and education, Organized by: Asian Planning Schools Association (APSA) cooperation with Department of Regional and City Planning, ITB Bandung , September, 2-4 1997.
2. Presentasi Makalah dengan Judul: *The Concept of Urban settlement; Traditional settlement pattern of Kotagede*. Paper presentation for International

- Symposium on Saving our city environment toward anticipating urbanization impacts in 21st Century. Organized by; Faculty of Engineering Merdeka Malang University cooperation with Faculty of Built Environment, Universiti Teknologi Malaysia, September, 8-9 1997.
3. Presentasi Makalah dengan Judul: *The Concept of Harmonious Urban settlement; Lesson from traditional Javanese settlement pattern of Kotagede Yogyakarta Indonesia*. Paper presentation for The 5th International Congress of Asian Planning Schools Association (APSA) on Retrospect and Prospect of Planning in Asia at the Turn of the Century. Organized by School of Civil, Urban and Geo System Engineering College of Engineering, Seoul National University, Seoul September 8-10, 1999.
 4. Presentasi Makalah dengan Judul: *Post Graduate Education in Planning and Technology*, International Seminar, Kerjasama Fakultas Teknik Unmer Malang dengan Universitas Teknologi Malaysia, PPI Malang 16 Juni 2000.
 5. Presentasi Makalah dengan Judul: *Indigenious Architecture Consideration in The Sustainable Settlement Planning Approach*. Paper presentation at International Seminar Sustainable Environmental Architecture (SENVAR-2000), held at The Department of Architecture - ITS Surabaya, Indonesia, on October 23 & 24, 2000.

Seminar Nasional, Workshop dan Sayembara:

1. 2001: Sebagai Pembicara pada Seminar Alumni Fakultas Teknik dengan makalah berjudul: *"Pembangunan Indonesia Masa Depan Dalam Perpekstif Teknologi Informasi"*

2. 2002: Sebagai Narasumber Simposium Jelajah Arsitektur Nusantara (SIJAN) kerjasama antara LSAI dengan Jurusan arsitektur UNMER Malang, dengan makalah berjudul: "*Sejarah Perkotaan; Perkembangan Kota Malang dalam Konteks Kesejarahan.*"
3. 2002: Narasumber pada Pelatihan kader HMI Komisariat Teknik Unmer Malang, dengan judul makalah: "*Wawasan IPTEK dan tantangan Era Global*" Tanggal 1 November 2002 di Kantor DPD Partai Golkar Kota Batu.
4. 2003; Fasilitator Seminar dan Lokakarya; Kiat Menulis di Jurnal Ilmiah Terakreditasi, judul makalah "*Kebijakan Lembaga dalam Pengelolaan Jurnal Terakreditasi*", diselenggarakan oleh Jurnal Diagonal (terakreditasi Nomor: 49/DIKTI/KEP./2003) Fakultas Teknik Unmer, PPI 12-13 Desember 2003.
5. 2004: Sebagai Narasumber pada Stadium General Jurusan Planologi ITN Malang dengan paparan berjudul: "*Mofologi Kota-Kota Kecil Suatu Pendekatan dan Pemahaman Potensi Fisik Kota*" Malang: 21 Juni 2004
6. 2005 : Pemakalah pada Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya air terpadu dan Berkelanjutan (*Integrated and Sustainable Water Resource Management*), dengan judul makalah: "*Pemanfaatan dan Perancangan Kawasan Tepi Air sungai Terpadu dan Berkelanjutan*" Kerjasama antara: Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang dengan; Pemkot Malang, Perum Jasa Tirta Malang, HATHI cabang Malang, 15 Januari 2005 di Ruang PPI lantai III, Gedung Pusat Unmer Malang.
7. 2006: Sebagai Nara sumber Seminar Nasional dalam rangka Rakernas IAI (Ikatan Arsitektur Indonesia) di Hotel Tugu Malang Mei 2006 judul Makalah;

“Pembangunan versus Pelestarian; Suatu Dilema pembangunan kota Malang.”

8. 2006: Mengikuti Sayembara disain *“Perancangan Kawasan Pasir Padi Waterfront City”* diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Pangkal Pinang bekerjasama dengan Ikatan Arsitek Indonesia Pusat.

Buku ajar, buku teks dan Penyuntingan:

1. Penyunting Prosiding Seminar; Aspek Pengendalian dalam Mengantisipasi Perkembangan Arsitektur Kota Malang, Jurusan Teknik Arsitektur, 1996.
2. Buku Ajar: Prinsip Prinsip Dasar Perencanaan dan Perancangan Kota (Sebuah wacana tentang Kota), Penerbit Group Konservasi Arsitektur dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur Unmer Malang, 1999.
3. Urban Design Review; Kawasan Kayutangan Malang, Penerbit; Grup Konservasi Arsitektur dan Kota, 2003.
4. Urban Design Review; Kawasan Ijen Boulevard, Penerbit; Grup konservasi Arsitektur dan Kota, 2005.
5. Paradigma Perencanaan dan Perancangan Kota, Penerbit Grup Konservasi Arsitektur dan Kota, 2002 ISBN: 979-9488-07-9.
6. Penyunting Prosiding seminar Nasional; Membangun Potensi Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Berbasis Teknologi, Diterbitkan oleh Fakultas Teknik Unmer Malang; GKAK, 2002. ISBN: 979-9488-11-7

Pengelolaan jurnal:

1. 2000-sekarang: Sebagai Penanggungjawab Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik *“Diagonal”* Fakultas Teknik Unmer Malang
2. 2000-Sekarang; sebagai mitra bestari Jurnal Mintakat, Jurusan teknik Arsitektur Unmer Malang

Malang, 27 Januari 2007

Prof. Ir. Respati Wikantiyoso, MSA., Ph.D.



Prof. Ir. Respati Wikantiyoso, M.A., Ph.D.



Gelar sarjana Arsitektur diperoleh dari Jurusan Arsitektur Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 1986. Tahun 1990-1992 menempuh pendidikan S-2 Arsitektur di Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Bandung. Tahun 1995-1999 melanjutkan studi S-3 bidang Urban and Regional Planning di Universiti Teknologi Malaysia.

Buku ini disampaikan sebagai pidato pengukuhan Jabatan Guru Besar Bidang Ilmu Arsitektur Kota, Metode Riset, dan Urban Design pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang. Buku ini sekaligus bertujuan untuk mengungkapkan kesehangan antara idealisme perencanaan & perancangan kota sebagai suatu *guideline*, dengan ketaatan implementasinya. Esensi terpenting dari sebuah perencanaan dan perancangan kota sebagai suatu *guideline* bukan hanya pada bagusny suatu rencana dan estestisnya suatu produk rancang kota, tetapi yang lebih penting bagaimana rencana dan rancangan kota tersebut dapat diimplementasikan dengan baik.

Semoga uraian singkat ini dapat menambah wacana kita semua dalam menyusun, merancang dan mengimplementasikan sebuah panduan pengembangan kota.

PERENCANAAN & PERANCANGAN KOTA SEBAGAI PANDUAN PENGEMBANGAN KOTA

Antara Idealisme dan Ketaatan Implementasinya

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Arsitektur Kota, Metode Riset, dan Urban Design pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang

Lahir di Yogyakarta tanggal 17 Mei 1963, menjadi staf pengajar Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Merdeka Malang sejak tahun 1988. Bidang peminatan kajian yang selama ini digeluti adalah perkembangan perencanaan kota dan Urban Design. Berdomisil di Jl. Danau Bratan Timur V/ B-10, beristrikan dr. Anik Puryatni Sp. A, telah dikaruniai 4 (empat) orang putra putri yaitu : (1) Andhika Prastya Wikananda, (2) Puspita Wikananda Putri, (3) Triska Prakasa Wikananda, (4) Fitriani Pramesti Wikananda.



Universitas
PERPUST
REF.